



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13416-13422

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia

Khairini Awaliyah Matondang^{1✉}, Endang², Nabila Azzahrah³, Rafli Ramli⁴

Universitas Negeri Medan

Email: alawiyah@unimed.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan menganalisis sejumlah artikel dan majalah terkait dengan analisis efektivitas program bantuan sosial dalam mengurangi kemiskinan di kota medan. Kami mendapatkan semua jenis penelitian yang relevan. Hasil dalam penelitian bahwa Kegiatan ekspor Indonesia mencakup berbagai sektor ekonomi dengan komoditas utama seperti batu bara, minyak kelapa sawit, dan gas alam, yang melibatkan BUMN seperti Pertamina dan Bukit Asam, perusahaan swasta, perusahaan asing, dan UKM. Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi rupiah meningkatkan daya saing ekspor karena harga produk menjadi lebih murah bagi pembeli luar negeri, sementara apresiasi rupiah dapat mengurangi daya saing tersebut. Berdasarkan data BPS, nilai ekspor Indonesia pada Juli 2022 mencapai USD 27,91 miliar, naik 30,79% dibandingkan Juli 2021, dengan ekspor nonmigas mencapai USD 25,54 miliar dan ekspor migas USD 2,37 miliar.

Kata Kunci: *Nilai Tukar, Ekspor Indonesia*

Abstract

The aim of this research is to determine the analysis of the influence of the exchange rate on Indonesian exports. The research method used in this research is a literature review by analyzing a number of articles and magazines related to analyzing the effectiveness of social assistance programs in reducing poverty in the city of Medan. We get all kinds of relevant research. The results of the research show that Indonesia's export activities cover various economic sectors with main commodities such as coal, palm oil and natural gas, involving state-owned companies such as Pertamina and Bukit Asam, private companies, foreign companies and SMEs. In a floating exchange rate system, rupiah depreciation increases export competitiveness because product prices become cheaper for foreign buyers, while rupiah appreciation can reduce this competitiveness. Based on BPS data, Indonesia's export value in July 2022 reached USD 27.91 billion, an increase of 30.79% compared to July 2021, with non-oil and gas exports reaching USD 25.54 billion and oil and gas exports USD 2.37 billion.

Keywords: *Exchange Rate, Indonesian Exports*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekspor merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, mencakup berbagai sektor ekonomi dan melibatkan beragam pelaku usaha. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara pengekspor utama komoditas seperti produk pertambangan (batu bara, gas alam), minyak kelapa sawit, serta produk perkebunan lainnya. Para pelaku ekspor di Indonesia terdiri dari berbagai entitas, mulai dari perusahaan BUMN seperti Pertamina dan Bukit Asam, perusahaan swasta nasional, perusahaan asing atau penanaman modal asing (PMA), hingga eksportir individu dan usaha kecil menengah (UKM) (Mawardi Kholid, 2023).

Dalam sistem kurs mengambang yang diterapkan di Indonesia, fluktuasi nilai tukar mata uang memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan ekspor dan impor. Depresiasi nilai tukar, yaitu penurunan nilai mata uang dalam negeri relatif terhadap mata uang asing, biasanya mendorong peningkatan volume ekspor karena harga produk Indonesia menjadi lebih murah bagi pembeli luar negeri. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar, yaitu kenaikan nilai mata uang dalam negeri, dapat mengurangi daya saing produk ekspor Indonesia karena harga produk menjadi lebih mahal bagi pembeli luar negeri (Wijaya et al., 2018).

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat (USD), sering kali menjadi indikator penting dalam menilai kinerja ekspor Indonesia. Ketika nilai tukar rupiah melemah, produk ekspor Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar global karena harganya yang relatif lebih murah. Eksportir dapat menerima lebih banyak rupiah dari penjualan dalam mata uang asing, yang pada akhirnya mendorong peningkatan

volume ekspor. Di sisi lain, apresiasi rupiah dapat menurunkan daya saing produk ekspor karena harga menjadi lebih tinggi bagi pembeli internasional, yang bisa berakibat pada penurunan volume ekspor (Mustika & Achmad, 2021).

Komoditas seperti batu bara, minyak sawit mentah (CPO), dan hasil pertambangan lainnya cenderung mendapatkan keuntungan dari melemahnya nilai tukar rupiah, karena harga yang lebih rendah di pasar internasional. Namun, untuk produk manufaktur, melemahnya nilai tukar belum tentu menguntungkan karena biaya impor bahan baku dan komponen meningkat, sehingga dapat menekan margin keuntungan. Sebaliknya, apresiasi rupiah yang terkendali dapat menarik investasi asing untuk membangun pabrik di Indonesia dengan tujuan ekspor, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian (Rosalina & Titik, 2021).

Dalam jangka pendek, depresiasi rupiah yang tidak berlebihan cenderung menguntungkan kinerja ekspor Indonesia. Namun, stabilitas nilai tukar dalam jangka panjang juga penting untuk mendukung iklim investasi yang kondusif dan peningkatan ekspor produk bernilai tambah tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap ekspor menjadi sangat penting bagi para pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan akademisi untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi dinamika ekonomi global (Rosalina & Titik, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan menganalisis artikel dan majalah yang relevan mengenai analisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. Data diperoleh melalui penilaian yang relevan, dan tinjauan literatur diimplementasikan sebagai pendekatan berurutan, jelas, dan berulang untuk memahami, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian serta temuan dari peneliti dan praktisi. Pendekatan tinjauan pustaka bertujuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan memanfaatkan pengetahuan yang ada tentang topik yang akan diteliti, dengan tujuan mencari celah untuk penelitian mendatang. Serta data dari BPS juga mendukung penuh penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekspor di Indonesia terdiri dari berbagai sektor ekonomi dan melibatkan berbagai pihak. Komoditas ekspor utama Indonesia adalah produk pertambangan seperti batu bara, minyak kelapa sawit, gas alam, serta produk perkebunan lainnya. Pelaku Ekspor

Perusahaan BUMN seperti Pertamina, Bukit Asam, Perusahaan swasta nasional, Perusahaan asing/PMA, Eksportir individu/UKM.

Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, volume ekspor akan menaik. Dengan kata lain, apabila nilai kurs dollar menguat, maka volume ekspor juga akan meningkat. Berikut ini diagram terkait perkembangan ekspor di Indonesia selama setahun terakhir(Sari, 2023).



Gambar 1. Nilai Ekspor-Impor Juli 2022-Juli 2023

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor Indonesia pada bulan Juli 2022 mencapai USD 27,91 miliar. Angka tersebut meningkat cukup signifikan sebesar 30,79% dibandingkan nilai ekspor pada Juli 2021 yang sebesar USD 21,33 miliar. Berikut ini beberapa poin penting terkait nilai ekspor Indonesia pada Juli 2022, ekspor nonmigas mencapai USD 25,54 miliar, naik 33,63% dibanding Juli 2021, ekspor migas mencapai USD 2,37 miliar, naik 5,57% dibanding Juli 2021. Kenaikan ekspor nonmigas didorong oleh peningkatan harga dan permintaan komoditas seperti batu bara, minyak sawit mentah, timah, bijih tembaga, dan karet. Negara tujuan ekspor utama adalah Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, India, dan Malaysia. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari-Juli 2022 mencapai USD 170,34 miliar, naik 35,16% dibanding periode yang sama tahun 2021. Tingginya nilai ekspor pada Juli 2022 dan periode sebelumnya menunjukkan kinerja ekspor

Indonesia yang tetap solid di tengah kondisi ekonomi global yang penuh tantangan. Namun, ke depan dibutuhkan upaya untuk terus mendorong ekspor produk bernilai tambah tinggi (Saman & Juminta, 2023).

Berdasarkan laporan awal dari Badan Pusat Statistik (BPS), berikut adalah gambaran nilai ekspor Indonesia di beberapa bulan awal 2023, Januari 2023: USD 23,67 miliar (naik 14,09% dibanding Januari 2022), Februari 2023: USD 20,84 miliar (naik 15,75% dibanding Februari 2022), Maret 2023: USD 24,38 miliar (naik 17,83% dibanding Maret 2022). Pada kuartal I 2023, total nilai ekspor Indonesia mencapai USD 68,89 miliar, meningkat 15,77% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Kenaikan ekspor ini didorong oleh tingginya permintaan dan harga komoditas seperti batu bara, minyak sawit mentah (CPO), serta produk pertambangan lainnya di pasar global. Negara tujuan ekspor utama masih didominasi Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, India dan sejumlah negara ASEAN. Meski demikian, situasi ekonomi global pada 2023 masih diwarnai berbagai ketidakpastian seperti konflik Rusia-Ukraina, inflasi, dan ancaman resesi di beberapa negara maju. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia di semester II 2023 (Anggarini & Permatasari, 2020).

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar AS, memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja ekspor Indonesia. Misalnya ketika terjadi depresiasi rupiah (rupiah melemah) maka dapat meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia di pasar global karena harganya relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri. Eksporthir akan mendapatkan rupiah lebih banyak dari penjualan dalam mata uang asing, hal ini dapat mendorong peningkatan volume ekspor. Dan ketika terjadi apresiasi rupiah (rupiah menguat) maka akan menurunkan daya saing produk ekspor Indonesia karena harganya relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri. Eksporthir akan mendapatkan rupiah lebih banyak dari penjualan dalam mata uang asing. Hal ini dapat mendorong peningkatan volume ekspor.

Nilai tukar rupiah yang melemah cenderung menguntungkan ekspor komoditas seperti batu bara, CPO, hasil pertambangan, karena harganya lebih murah bagi pembeli luar negeri. Nilai tukar yang melemah belum tentu menguntungkan untuk ekspor produk manufaktur, karena biaya impor bahan baku/komponen akan lebih mahal. Apresiasi rupiah yang terkendali dapat mendorong investasi asing untuk membangun pabrik di Indonesia untuk tujuan ekspor. Secara umum, depresiasi rupiah yang tidak berlebihan cenderung menguntungkan bagi kinerja ekspor Indonesia dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, stabilitas nilai tukar juga penting untuk mendukung investasi dan peningkatan ekspor produk bernilai tambah.

SIMPULAN

Kinerja ekspor Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan sepanjang tahun 2022 dan awal tahun 2023. Pada Juli 2022, nilai ekspor mencapai USD 27,91 miliar, naik 30,79% dibandingkan Juli 2021, dengan ekspor nonmigas dan migas masing-masing meningkat 33,63% dan 5,57%. Kenaikan ini terutama didorong oleh peningkatan harga dan permintaan komoditas utama seperti batu bara, minyak sawit mentah, timah, bijih tembaga, dan karet. Negara-negara tujuan utama ekspor Indonesia meliputi Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, India, dan Malaysia. Secara kumulatif, nilai ekspor dari Januari hingga Juli 2022 mencapai USD 170,34 miliar, naik 35,16% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada awal tahun 2023, nilai ekspor juga terus meningkat, dengan total ekspor pada kuartal pertama mencapai USD 68,89 miliar, naik 15,77% dibandingkan kuartal pertama tahun 2022.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor Indonesia. Depresiasi rupiah cenderung meningkatkan daya saing produk ekspor karena harga menjadi lebih murah bagi pembeli luar negeri, sehingga volume ekspor meningkat. Namun, depresiasi ini tidak selalu menguntungkan bagi ekspor produk manufaktur yang bergantung pada bahan baku impor. Sebaliknya, apresiasi rupiah dapat menurunkan daya saing produk ekspor karena harganya menjadi lebih mahal bagi pembeli luar negeri. Oleh karena itu, meskipun depresiasi rupiah yang tidak berlebihan dapat menguntungkan kinerja ekspor jangka pendek, stabilitas nilai tukar tetap penting untuk mendukung investasi dan peningkatan ekspor produk bernilai tambah dalam jangka panjang. Situasi ekonomi global yang penuh ketidakpastian, seperti konflik Rusia-Ukraina, inflasi, dan ancaman resesi di beberapa negara maju, juga perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. R., & Permatasari, B. (2020). PENGARUH NILAI TUKAR DOLAR TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 147–158. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i2.6384>
- Mawardi Kholid. (2023). Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 239–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i4.563>
- Mustika, C., & Achmad, ; Erni. (2021). Analisis pengaruh nilai tukar, pertumbuhan ekonomi

dan tenaga kerja terhadap ekspor Indonesia dan Malaysia ke China. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 379–390.

Rosalina, L., & Titik, C. S. (2021). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP EKSPOR INDONESIA TAHUN 2009-2020. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(2), 101–115.

Saman, M. A. F., & Juminta, R. A. (2023). Analisis Dampak Nilai Tukar dan Volatilitasnya terhadap Ekspor Indonesia. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 500–513.

Sari, A. N. (2023). Pengaruh Tingkat Ekspor dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Selama Pandemi Covid-19 di Negara Mayoritas Muslim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 1–5. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10756>

Wijaya, K. A., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2018). Analisis pengaruh harga, PDB dan nilai tukar terhadap ekspor Batu Bara Indonesia. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(3), 131–144. <https://online-journal.unja.ac.id/pim/article/download/7349/11430/37984>.